

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan juga pengalaman peserta didik, di mana aspek-aspek yang diperoleh tersebut akan berkembang dalam diri peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan baik kualitas bangsa SD, SMP, maupun SMA tersebut. Pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Menyatakan bahwa (1) standar proses pendidikan dasar dan menengah disebut standar proses kriteria yang mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan pendidikan dasar menengah untuk mencapai Kompetensi Lulusan dan standar isi. Dalam Standar Kompetensi Lulusan dapat digunakan untuk mengembangkan pelajaran di sekolah salah satunya matematika.

Matematika berasal dari kata latin yaitu *mathematika* yang diambil dari Yunani *mathematike*, yang memiliki arti mempelajari matematika. Matematika merupakan suatu bidang studi yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, maka pelajaran matematika sudah dipelajari sejak SD sampai dengan SMA. Mata pelajaran matematika juga dapat memecahkan masalah dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan dan bakat secara sistematis.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah:

1. Menggunakan penalaran pola dan sifat.
2. Memecahkan masalah dapat memahami masalah, merancang model matematika.
3. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lainnya untuk memperjelas keadaan (masalah).
4. Memiliki sikap menghargai dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil prasurvei tanggal 2 November 2020 peneliti melakukan wawancara terhadap guru SMP Negeri 07 Metro bahwasanya proses pembelajaran daring peserta didik<sup>1</sup> nya menggunakan LKPD (lembar kerja peserta didik) dan buku paket kurikulum 2013. Tetapi bahan ajar tersebut kurang menarik karena bahan ajar tidak memuat gambar, keterangan pada materi dan sulit untuk dipahami sehingga peserta didik kurang tertarik untuk membaca, mengerjakan contoh soal dan latihan soal. Ketika adanya pembelajaran didalam kelas peserta didik kurang aktif dan kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Pembelajaran matematika menuntut guru untuk memilih suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat peserta didik dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah adalah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan peserta didik diberikan masalah-masalah nyata supaya peserta didik dapat menggunakan kemampuan berfikirnya sehingga, dalam proses pembelajaran peserta didik menginginkan bahan ajar yang mudah untuk dipahami, disertai contoh soal dan latihan soal yang mudah. Maka diperlukan bahan ajar dalam pembelajaran matematika disekolah guru maupun peserta didik lebih mengenai persoalan tentang bahan ajar berbasis *problem based learning*.

Berdasarkan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah disebut standar proses kriteria yang mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan pendidikan dasar menengah untuk mencapai Kompetensi Lulusan. Dalam suatu pendidikan memiliki Idealnya bahan ajar yang digunakan yaitu bahan ajar mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran yang memecahkan masalah (*problem based learning*).

Menurut Amir Taufik(2016:12)

Menyatakan bahwa pelajaran yang memiliki masalah dan memiliki konteks dengan dunia nyata peserta didik dapat aktif secara berkelompok dan dapat merumuskan masalah, mengidentifikasi kesejangan pengetahuan dan mempelajari dengan cara sendiri.

*Problem Based Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang

Dapat memecahkan masalah peserta didik, cocok untuk pembelajaran pada kurikulum 2013, dan bagus untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga di sekolah perlu adanya pengembangan bahan ajar berbasis problem based learning yang praktis.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas maka bahan ajar yang akan dikembangkan ini memiliki kelebihan:

1. Bahan ajar berbasis *Problem Based Learning*, yang mana pembelajaran ini menyajikan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk berfikir kritis dan memahami materi.
2. Bahan ajar ini dilengkapi dengan contoh soal dan latihan soal yang mudah dipahami.
3. Bahan ajar lebih terkhusus pada satu materi yaitu Lingkaran sehingga mempermudah peserta didik dalam mempelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul:

**“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI LINGKARAN KELAS VIII SMP NEGERI 07 METRO“.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas pembelajaran di SMP NEGERI 07 METRO terdapat beberapa masalah diantaranya:

1. Bagaimana proses mengembangkan bahan ajar matematika berbasis *Problem Based Learning* pada materi lingkaran kelas VIII SMP NEGERI 07 METRO?
2. Apakah bahan ajar matematika berbasis *Problem Based Learning* pada materi lingkaran di SMP NEGERI 07 METRO layak dan praktis untuk digunakan?

## **C. Tujuan Pengembangan Produk**

Tujuan yang harus dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui proses mengembangkan bahan ajar berbasis *problem based learning* pada materi lingkaran kelas VIII SMP NEGERI 07 METRO.
2. Mengetahui kelayakan dan kepraktisan bahan ajar berbasis *problem based learning* pada materi lingkaran kelas VIII SMP NEGERI 07 METRO.

#### **D. Kegunaan Pengembangan Produk**

Kegunaan pengembangan bahan ajar sebagai sumber pembelajaran peserta didik supaya lebih memahami materi yang ada pada bahan ajar *Berbasis Problem Based Learning*. Supaya peserta didik lebih mudah dalam memahami matematika khususnya materi lingkaran.

#### **E. Spesifikasi Pengembangan Produk**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian memiliki spesifikasi yang berbeda-beda dengan produk yang lain. Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan bahan ajar berbasis *problem based learning* yaitu:

1. Bahan ajar yang dikembangkan merupakan bahan ajar cetakan dengan berbasis *problem based learning* pada materi lingkaran kelas VIII SMP NEGERI 07 METRO
2. Pengembangan bahan ajar ini memuat ringkasan materi beserta gambar, contoh soal serta evaluasi berupa latihan soal.
3. Bahan ajar dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013
4. Penggunaan dapat digunakan secara mandiri dan kelompok
5. Dalam penyajian bahan ajar berisi :
  - a. Kata pengantar, daftar isi, peta konsep, petunjuk penggunaan KD, tujuan pembelajaran.
  - b. Bab I : materi lingkaran
  - c. Contoh soal, evaluasi yang *berbasis Problem Based Learning*
  - d. Glosarium, berisikan daftar istilah dan pengertian
  - e. Daftar pustaka berisi sumber buku

#### **F. Urgensi Pengembangan**

Pengembangan bahan ajar berbasis *problem based learning* dapat membantu proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif, berfikir kritis dan membuat pembelajaran lebih bermakna dengan adanya pemecahan masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

#### **G. Keterbatasan Pengembangan**

Pengembangan bahan ajar ini mengkaji tentang materi lingkaran yang dapat diselesaikan dengan cara lebih dari satu atau banyak cara. Dalam pengembangan bahan ajar ini terdapat keterbatasan, antara lain:

- a. Pengembangan bahan ajar ini hanya mencakup materi lingkaran
- b. Hasil dari penelitian dan pengembangan ini tidak diproduksi massal, produksi hanya dilakukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan terkait bahan ajar ini.
- c. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian yaitu bahan ajar yang *berbasis problem based learning*.